

LAPORAN PENGABDIAN
OPTIMALISASI PEMAHAMAN DESIGN PENGELOLAAN KELAS
MELALUI KEGIATAN BEDAH KELAS DI SDN KARANGDUAK 1



TEAM PENGUSUL :

Dr. ZAINUDDIN, M.Pd.I (NIDN 0725088502)

Dr. IWAN KUSWANDI, M.Pd.I (NIDN 0707018701)

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
STKIP PGRI SUMENEP
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENGABDIAN

Judul Penelitian: **Optimalisasi Pemahaman Design Pengelolaan Kelas Melalui Kegiatan Bedah Kelas Di SDN Karangduak 1**

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. ZAINUDDIN, M.Pd.I
- b. NIDN : 0725088502
- c. Jabatan Fungsional : Lektor (IIIId)
- d. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- e. Nomor HP : 082228930473

Anggota

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Dr. IWAN KUSWANDI, M.Pd.I
- b. NIDN : 0707018701
- c. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- d. Staff Pendukung

Penelitian : 1 orang

Mahasiswa terlibat : 1 orang

Biaya Anggaran : Rp. 12.750.000

Menyetujui
Kepala LPPM STKIP PGRI
Sumenep



Mulyadi, M.Pd.

Sumenep 25 Agustus 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zainuddin', written over a horizontal line.

Dr. ZAINUDDIN, M.Pd.I
NIDN. 0725088502

Abstrak

Kegiatan bedah kelas ini menggunakan pendekatan pengabdian kepada sekolah. Bedah kelas ini dilakukan di SDN Karangduak 1 Kabupaten Sumenep ruang kelas 1 yang telah dibatasi pada elemen interior terutama pada penataan kelas, menghias kelas atau lay out, mengecat dinding kelas, furniture dan mempertimbangkan pemilihan warna secara psikologis yang disesuaikan dengan kegiatan yang ada di dalam kelas. Tema desain interior ruang kelas pada kegiatan bedah kelas ini menggunakan tema ocean atau laut. Terdapat lukisan dinding disetiap sudut kelas yang mana hal tersebut dapat menghasilkn suasana kelas yang nyaman, edukatif dan terkesan alami. Tujuan dari kegiatan bedah kelas di SDN Karangduak 1 ini untuk membantu lembaga dalam merancang interior kelas yang bersifat edukatif sesuai dengan kebutuhan siswa berdasarkan tingkat kognitifnya, sehingga aktivitas belajar siswa terasa lebih menarik serta sebagai upaya optimalisasi pemahaman bagi tenaga pendidik tentang pentingnya design pengelolaan kelas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan mengambil SDN Karangduak 1 sebagai obyek penelitian. Untuk pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, pengamatan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dokumentasi pada desain interior kelas. Kegiatan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas 1.

Kata kunci: Design Pengelolaan Kelas, Bedah Kelas

Abstract

This class surgery activity uses a school service approach. This class review was carried out at SDN Karangduak 1, Sumenep Regency, class 1 room which was limited to interior elements, especially in class arrangement, class decoration or layout, painting class walls, furniture and considering psychological color choices that are adapted to the activities in the class. The theme of the classroom interior design in this class surgery activity uses the ocean or sea theme. There are wall paintings in every corner of the class which can produce a comfortable, educative and natural class atmosphere. The purpose of this class review activity at SDN Karangduak 1 is to assist institutions in designing educational classroom interiors according to the needs of students based on their cognitive level, so that student learning activities are more interesting and as an effort to optimize understanding for educators about the importance of classroom management design. The type of research used is qualitative research, by taking SDN Karangduak 1 as the research object. For data collection is done by means of observation, interviews, observations, planning, implementation, evaluation and documentation on the interior design of the class. Interview activities were conducted with school principals and grade 1 teachers.

Keywords: Classroom Management Design, Classroom Analysis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal yang memiliki peran penting sebagai sarana bertukar pikiran. Sekolah juga dapat didefinisikan sebagai wadah bagi seseorang dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Menurut (Munadlir, 2016) mendefinisikan sekolah sebagai suatu lembaga yang diberikan wewenang untuk menjadi tempat bagi seseorang melakukan kegiatan belajar mengajar, seperti membaca dan menulis. Tidak hanya itu sekolah bukan hanya sebatas bangunan beratap dengan dinding yang kokoh, melainkan sekolah juga dapat menjadi rumah kedua bagi siswa yang sedang menempuh Pendidikan. Dalam hal ini salah satu jenjang Pendidikan yang memiliki peran krusial bagi perkembangan anak adalah jenjang Pendidikan di sekolah dasar.

Berbicara tentang pentingnya peran sekolah, utamanya pada jenjang sekolah dasar, salah satu yang selalu menjadi pusat perhatian dan tidak kalah penting adalah ketersediaan ruang belajar atau kelas. Menurut (Faruqi, 2018) Kelas merupakan segmen sosial dari kehidupan sekolah secara keseluruhan yang dapat menumbuhkan gairah dalam proses belajar dan semangat pencapaian prestasi belajar yang tinggi. Sebagaimana pernyataan (Rizky, 2021) Keadaan ruang kelas sangat menentukan bagaimana siswa dapat menyerap informasi atau pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan baik. Selain itu, tidak hanya kondisi kelas, sarana dan prasarana di dalam kelas juga dapat membentuk lingkungan belajar yang berkualitas, termasuk di dalamnya adalah penggunaan lampu, ventilasi udara, lantai, atap, pengaturan suhu ruangan, luas ruangan, warna cat tembok, rak mainan, rak karya peserta didik, kursi, pojok baca dan sudut ibadah. Interior ruang kelas harus diperhatikan dan disesuaikan dengan karakter anak. Sehingga ruang kelas yang nyaman harus memenuhi keperluan dan kebutuhan peserta didik. Oleh sebab itu manajemen atau pengelolaan kelas menjadi penunjang utama dalam terciptanya proses belajar yang menyenangkan.

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dapat dilakukan oleh tenaga kependidikan dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif (Purnomo & Aulia, 2018). Pengelolaan kelas juga didefinisikan sebagai ketrampilan yang perlu dimiliki oleh tenaga pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengatasi gangguan dalam proses belajar mengajar (Mularsih & Hartini, 2019). Dengan kata lain pengelolaan kelas

adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal saat terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Kadarisman, 2021) yang berjudul *Bedah Kelas Sebagai Salah Satu Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Dalam kajian tersebut menghasilkan bahwa ruang kelas yang baik adalah ruang kelas yang edukatif, sehingga setiap sudut kelas dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung proses belajarnya selama di sekolah, selain itu pengelolaan kelas yang tepat, baik secara manajemen ataupun tatanan kelasnya akan sangat berpengaruh pada prestasi siswa.

Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat menata ruang kelas diantaranya adalah ventilasi dan tata cahaya, tata bangku, pengatuaran alat peraga yang sesuai dengan materi pembelajaran pada kurikulum yang diterapkan di sekolah, dan perpaduan warna cat dinding. Hasil dari kegiatan bedah kelas tersebut menghasilkan sebuah perubahan yang dibuktikan dengan siswa lebih nyaman dan semangat belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Karangduak 1 ruang kelas yang diamati adalah ruang kelas 1. Secara umum kondisi ruang kelas 1 cukup nyaman dengan ventilasi udara luas dan bangku untuk guru dan siswa yang cukup. Ruang kelas juga di lengkapi dengan papan tulis untuk menunjang proses belajar mengajar. Kondisi ruang kelas 1 SDN Karangduak I tampak ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas 1

Pada gambar 1 tersebut tampak jelas bahwa ruang kelas 1 di SDN Karangduak I terlihat begitu sempit dan sesak dikarenakan ruang kelasnya yang terlalu penuh dengan ornamen-ornamen dinding yang tidak tertata dengan baik, buku-buku lama yang tidak terpakai serta berkas administrasi kelas yang tidak tersusun dengan rapi. Penataan bangku di kelas tersebut juga ditata dengan konsep

tradisional sehingga secara tidak langsung membatasi aktivitas siswa dan juga guru. Kepala sekolah SDN Karangduak 1 juga menyatakan bahwa sekolah memang berencana untuk mengonsep ruang kelas sesuai dengan karakter tingkat perkembangan siswa, akan tetapi sekolah belum memiliki ide untuk menata kelasnya.

Seperti yang kita ketahui, umumnya penataan kursi dalam kelas dilakukan secara tradisional yang menempatkan guru di depan sebagai pusat pembelajaran. Padahal, dalam pelaksanaan kurikulum merdeka saat ini paradigma tersebut seharusnya sudah tidak ada karena siswa adalah subjek dan objek belajar. Penempatan bangku yang salah akan menyebabkan proses pembelajaran siswa menjadi kurang optimal. Penataan bangku di kelas dapat diubah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagai contoh saat diskusi kelompok tipe penempatan bangku yang cocok adalah model U-shape. Selain itu, penataan bangku juga dapat dibuat berbentuk lingkaran untuk membantu akses guru pada saat akan melakukan permainan. (Lestari et al., 2017) menyatakan bahwa penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa SD belajar menggunakan semua inderanya. Mereka mudah meniru dan mengingat semua hal yang mereka lihat, baca, dan dengar setiap harinya. Ruang kelas memberikan pengaruh yang luar biasa bagi siswa dalam keefektifan penyampaian materi. Dengan pentingnya penataan ruang kelas bagi proses belajar mengajar, dibutuhkan pengembangan variasi baik dari segi penataan tempat duduk maupun perlengkapan yang menunjang dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Penyusunan dan pengaturan ruang kelas sebaiknya dilakukan dengan berbagai pertimbangan penting. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah desain tata ruang kelas harus sesuai dengan tingkat kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan (Novitasari et al., 2022) bahwa selama di sekolah siswa tidak hanya belajar konsep, tetapi juga melatih keterampilannya dalam bekerja sama dan berkomunikasi. Kedua, yang juga perlu diperhatikan adalah tatanan dan atribut yang ada di kelas harus merepresentasikan kebutuhan belajar siswa yang memuat materi ajar selama siswa di kelas, sehingga siswa akan terbantu dengan ornamen yang ada di kelas untuk terbiasa melihat konsep pembelajaran setiap harinya di kelas. Materi ajar yang dilihat dan di baca terus menerus akan tersimpan dalam memori jangka panjang siswa. Untuk siswa kelas 1 mereka lebih membutuhkan ornament-ornamen yang melambangkan bentuk huruf dan angka hal itu karena ornament tersebut juga merepresentasikan pengetahuan yang mereka butuhkan.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas dan berdasarkan hasil penelitian yang relevan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam kegiatan bedah kelas di SDN Karangduak 1. Karakter yang ingin ditampilkan dalam desain bedah kelas ini adalah terciptanya suasana yang ceria, nyaman dan bersifat edukatif bagi siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pengelolaan Kelas

Dalam proses pembelajaran di kelas yang sangat urgen untuk dilakukan oleh seorang guru adalah mengupayakan atau menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik. Dengan kondisi belajar yang baik diharapkan proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik pula. Proses pembelajaran yang baik akan meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan serta kesalahan dalam pembelajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengelolaan adalah :

“Berasal dari kata “kelola” yang berarti menyelenggarakan maksudnya adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan” Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri akar kata nya adalah “Kelola” ditambah awalan “pe” dan akhiran “an” Istilah lain dari pengelolaan kelas adalah “Manajemen”. Manajemen adalah kata yang asalnya dari bahasa inggris, yaitu management yang berarti ketetelaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan”, (Djamarah 2013:175)

Menurut Sudirman N, dkk. (dalam Djamarah 2013:177) Pengelolaan kelas adalah :

“upaya mendayagunakan potensi kelas. Ditambahkan lagi oleh Hadari Nawawi (dalam Zain 2013:177) dengan mengatakan bahwa kegiatan manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada

setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid”.

Dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas mengarah kepada peran guru untuk menata pembelajaran. Secara kolektif atau klasikal dengan cara mengelola perbedaan- perbedaan kekuatan individual menjadi sebuah aktivitas belajar bersama.

Menurut Arikunto (dalam Djamarah, 2013:177) pengelolaan kelas merupakan “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.

Pengertian diatas menunjukkan adanya beberapa variable yang perlu dikelola secara sinergik, terpadu dan sistematis oleh guru, yakni:

- 1) Ruang kelas, menunjukkan batasan lingkungan belajar
- 2) Usaha guru, tuntutan adanya dinamika kegiatan guru dalam mensiasati segala kemungkinan yang terjadi dalam lingkungan belajar
- 3) Kondisi belajar, merupakan batasan aktivitas yang harus diwujudkan, dan
- 4) Belajar yang optimal, merupakan ukuran kualitas proses yang mendorong mutu sebuah produk belajar.

Pengelolaan kelas merupakan “keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar” (Zain, 2013:173).

Menurut Djamarah (2013:176) dalam pengertian lain dikemukakan bahwa pengelolaan kelas adalah “Suatu proses seleksi tindakan yang dilakukan guru dalam fungsinya sebagai penanggungjawab kelas dan seleksi penggunaan alat-alat belajar yang tepat terhadap masalah yang ada dan situasi kelas yang dihadapi”. Jadi, pengelolaan kelas sebenarnya upaya mendayagunakan seluruh potensi kelas baik sebagai komponen utama pembelajaran maupun komponen pendukungnya.

Menurut Sudirman (dalam Djamarah 2013:178) Penelolan kelas adalah :

Penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar mengajar siswa yang berlangsung pada lingkungan sosial, emosional, dan intelektual anak dalam kelas menjadi sebuah lingkungan belajar yang membelajarkan”. Fasilitas disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, tercapainya suasana kelas yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, nyaman dan penuh semangat sehingga terjadi perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.

Beberapa pengertian pengelolaan kelas yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, dapatlah memberi suatu gambaran serta pemahaman yang jelas bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu usaha menyiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lancar. Pengelolaan kelas merupakan masalah yang amat kompleks dan seorang guru menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas sebagaimana telah dikemukakan diatas intinya memiliki karakteristik yang sama, yaitu bahwa pengelolaan kelas merupakan sebuah upaya yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses atau

kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dimana proses tersebut memberikan pengaruh positif yang secara langsung menunjang terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

B. Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut Fathurrohman, dkk (2007:104) karakter kelas yang dihasilkan karena adanya proses pengelolaan kelas yang baik akan memiliki sekurang-kurangnya tiga ciri, yakni :

1. *Speed*, artinya anak dapat belajar dalam percepatan proses dan progress, sehingga membutuhkan waktu yang relative singkat
2. *Simple*, artinya organisasi kelas dan materi menjadi sederhana, mudah dicerna dan situasi kelas kondusif
3. *Self-confidence*, artinya anak dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri atau menganggap dirinya mampu mengikuti pelajaran dan belajar berprestasi.

Sementara menurut Ahmad (2004:2) bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas
- 4) Membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

Jadi secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah “untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Mutu pembelajaran akan tercapai, jika tercapainya tujuan pembelajaran”.

C. Fungsi Pengelolaan Kelas

Menurut Danim (2002:173) pengelolaan kelas selain memberi makna penting bagi tercipta dan terpeliharanya kondisi kelas yang optimal, pengelolaan kelas berfungsi :

1. Memberi dan melengkapi fasilitas untuk segala macam tugas seperti: membantu kelompok dalam pembagian tugas, membantu pembentukan kelompok, membantu kerjasama dalam menemukan tujuan-tujuan organisasi, membantu individu agar dapat bekerjasama dengan kelompok atau kelas, membantu prosedur kerja, merubah kondisi kelas.
2. Memelihara agar tugas-tugas itu dapat berjalan lancar. Selain itu fungsi dari pengelolaan kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi pengelolaan yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Sesuai dengan fungsi pengelolaan untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib (melalui) suatu proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), aktuasi (pelaksanaan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain (semisal sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Penelitian

Salah satu upaya untuk menyelesaikan permasalahan pada sekolah sasaran adalah melalui kegiatan bedah kelas. Kegiatan bedah kelas ini berfokus pada tata letak bangku siswa, bangku guru dan penambahan ornament kelas yang dapat menciptakan suasana ceria, nyaman dan edukatif. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan bedah kelas di SDN Karangduak 1 Kelas 1, sebagai berikut:

1. Membuat design miniature kelas yang disesuaikan dengan kondisi kelas yang akan divedah;
2. Menganalisis materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa kelas 1 (Kurikulum Merdeka);
3. Mendesign ornamen dan *lay out* bangku guru dan siswa;
4. Merancang dan menata tata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat dalam miniature kelas sehingga nyaman bagi siswa;
5. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan bedah kelas bersama kepala sekolah, guru dan dosen pembimbing dalam upaya tindak lanjutnya.

Berikut beberapa tahapan pelaksanaan bedah kelas yang direncanakan oleh tim pembedah, diantaranya;

1. Pembuatan Design Miniatur Kelas

Pembuatan design miniature kelas ini dilakukan untuk memastikan konsep perancangan tatanan segala sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas serta kebutuhan siswa di kelas tersebut. Dalam hal ini tema yang diangkat oleh tim pembedah adalah “*OCEAN*”

2. Analisis Materi Sesuai Kurikulum Merdeka

Analisis ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua ornamen dan tatanan yang ada di kelas dapat digunakan sepenuhnya untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Design Ornamen dan *Lay Out* Bangku

Setelah melakukan dua tahapan sebelumnya, kemudian tim pembedah mendesain ornament-ornamen dengan desain yang ceria, berwarna warni, kongkret, mudah terbaca, dan mudah juga jika dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas. Selain itu, tim pembedah juga merancang penggunaan warna cat dinding yang dapat membuat suasana kelas menjadi menyejukkan. *Lay out* bangku siswa dan guru juga akan diubah agar siswa dapat lebih mudah berinteraksi dan melakukan aktivitas dengan teman-teman yang lain di dalam kelas, sehingga kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa yang diisyaratkan pada Kurikulum Merdeka dapat tercapai. Di pojok kelas juga akan diberikan pojok baca untuk menciptakan budaya literasi.

4. Pelaksanaan kegiatan bedah kelas

Melaksanakan kegiatan bedah kelas untuk mengoptimalkan pemahaman pengelolaan manajemen kelas yang baik dengan menata kelas sesuai dengan rancangan yang telah di buat. Pelaksanaannya dijadwalkan selama 3 hari di kelas. Pelaksanaan bedah kelas membutuhkan waktu singkat karena semua kebutuhan sudah disiapkan sebelumnya.

5. Pemantauan dan Refleksi Kegiatan

Pada saat kegiatan bedah kelas berlangsung, segala sesuatunya tetap diamati dan dicermati. Hal tersebut dilakukan bertujuan jika terjadi suatu keadaan yang di luar perhitungan, maka akan segera dilakukan langkah penyesuaian dan tindakan perbaikan. Setelah kegiatan selesai, selanjutnya adalah dilakukan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi prosesnya. Kemudian terakhir adalah kegiatan tindak lanjut apa yang perlu dilakukan. Contohnya adalah sosialisasi perawatan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah serta penguatan pemahaman mengenai pengelolaan kelas yang baik oleh dosen pembimbing kepada pihak sekolah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil dari kegiatan bedah kelas memberikan dampak yang sangat signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan pada Tabel 1 tentang sebelum dan sesudah pelaksanaan bedah kelas di SDN Karangduak 1 kelas 1.

Tabel 1. Hasil Sebelum Dan Sesudah Bedah Kelas.

No	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Bentuk/lay out bangku		
2	Ornament Kelas (Pewarnaan dinding, media ajar, gambar 2D)	 	  

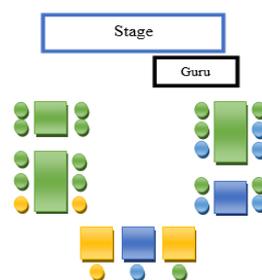
			
3	Pojok Baca		

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan bedah kelas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa konsep desain ruang kelas di SDN Karangduak 1 kelas 1 mengusung tema “Ocean”. Pertama, konsep ini bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, dan menyenangkan secara fisik, visual serta psikologis siswa guna memberikan stimulasi timbulnya semangat siswa dalam belajar dan bereksplorasi, serta menunjang kebutuhan siswa di dalamnya. Kedua, konsep warna: warna yang digunakan di SDN Karangduak 1 menggunakan warna biru laut untuk dinding, warna biru awan untuk langit-langit kelas, serta warna-warni mencolok untuk setiap tokoh lukisan yang diusung. Warna biru

melambangkan ketenangan dan keluasan, hal ini diharapkan siswa kelas 1 memiliki ilmu yang luas seluas lautan dan dalam proses belajarnya warna-warna tersebut dapat memberikan suasana aman, nyaman, dan tenang. Warna-warni yang mencolok dalam setiap tokoh lukisan yang dibuat dengan intensitas yang berbeda-beda dapat menunjang suasana ruangan tersebut terasa lebih hidup. Ketiga, konsep material: Material yang digunakan dalam kegiatan bedah kelas pada saat menggambar ruang kelas di SDN Karangduak 1 kelas 1 menggunakan cat yang aman tidak mengandung toxin, racun dan bahan kimia. Keempat, konsep ornament dinding: ornament yang dipakai dalam kegiatan bedah kelas ini menyesuaikan dengan analisis materi pembelajaran siswa kelas 1. Pada bagian samping kanan terdapat tema pengenalan keaksaraan awal yaitu tentang huruf, sedangkan di bagian atas terdapat tema pengenalan angka, dan lalu di bagian samping kiri terdapat lukisan dua dimensi bertema laut yang memuat pengenalan tentang makhluk hidup yang ada di laut. Keberadaan lukisan tersebut diharapkan dapat menjadi stimulus siswa dalam mengenal makhluk hidup lautan.

Keempat, konsep bentuk atau lay out bangku: *Lay out* bangku kelas di rancang dengan bentuk U-shape, hal ini bertujuan agar siswa dapat berkonsentrasi penuh menerima materi pelajaran di dalam kelas. Pada design lay out bangku ini juga melibatkan pemilihan warna-warna yang cerah dan mencolok bertujuan untuk membuat siswa lebih nyaman dalam belajar.



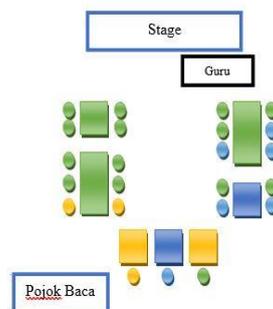
Gambar 2. Lay Out Bangku Kelas.

Pemilihan *lay out* U-shape memiliki beberapa keuntungan diantaranya sebagai berikut;

- 1) Dengan pemilihan konsep *lay out* U-shape akan memudahkan proses komunikasi di kelas, baik antara guru dan siswa atau antarsiswa.

- 2) Design lay out pada bangku berbentuk U-shape juga sebagai pengisyaratan konsep belajar merdeka sesuai dengan kurikulum yang ada saat ini. Artinya pembelajaran sudah bukan berpusat pada guru lagi melainkan pada aktivitas belajar siswa. Pemilihan U-shape ini akan memudahkan siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran yang ada.
- 3) Dengan bentuk U-shape guru dan siswa memiliki banyak ruang untuk melakukan aktivitas lain selain pembelajaran. Misalnya aktivitas ice breaking, permainan, atau praktik pembelajaran lainnya. Sejalan dengan hal tersebut menurut (Ashadi et al., 2020) Bentuk bangku dengan model U-shape akan memudahkan siswa untuk berdiskusi dan melakukan mobilitas dalam kelas. Desain ini juga berkesan santai sehingga dapat membuat siswa lebih rileks dalam menerima pembelajaran.

Kelima, konsep pojok baca: Pengadaan pojok baca pada kegiatan bedah kelas ini bertujuan untuk menanamkan budaya literasi siswa sejak dini. Pada dasarnya tidak semua siswa kelas 1 memiliki kemampuan membaca yang baik. Ada beberapa siswa yang masih belum lancar dalam membaca. Namun, pengadaan pojok baca tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya dalam mengenalkan rasa cinta pada buku sekaligus sebagai representasi tujuan kurikulum merdeka yaitu literasi numerasi (Aswat et al., 2023).



Gambar 3. Posisi Pojok Baca Kelas.

Pengadaan pojok baca kelas ini juga melibatkan pengadaan buku-buku yang sesuai dengan tingkat usia dan minat siswa kelas 1. Buku-buku yang terpilih meliputi berbagai genre dan topik yang menarik bagi siswa. Buku-buku ini disusun dengan sistematis di pojok baca kelas sehingga dapat lebih mudah diakses

oleh siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan variasi bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi siswa.

BAB V

PENUTUP

A. KESEIMPULAN

Tujuan utama kegiatan bedah kelas ini adalah untuk kelas percontohan di SDN Karangduak 1 Kabupaten Sumenep. Kelas yang nyaman dapat dijadikan sebagai rumah kedua bagi siswa. Siswa menghabiskan banyak waktu untuk bisa belajar bersama di kelas. Definisi kelas yang baik, bukan kelas yang dipenuhi ornamen mahal. Namun kelas yang baik adalah kelas yang kreatif dan edukatif yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dan membantu siswa dalam mengenal materi pembelajarannya. Setiap sudut kelas dapat di jadikan media belajar edukatif dan spot yang menyenangkan. Sehingga siswa memiliki anggapan bahwa belajar merupakan aktifitas yang menyenangkan karena dilakukan sambil bermain. Pada kegiatan bedah kelas kali ini, setiap sudut kelas diberikan spot untuk keberadaan media edukatif untuk membantu proses pembelajaran dan pojok baca. Selain itu desain bangku juga di ubah dengan bentuk “U-Shape”. Bentuk ini akan mempermudah siswa dalam berdiskusi dan melakukan eksplorasi pemahaman materi yang diterima serta juga dapat memudahkan guru dalam menjangkau setiap aktivitas siswanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashadi, M. H., Priyana, J., Triastuti, A., & Putro, N. H. P. S. (2020). *Teacher Education and Professional Development in Industry 4.0: Proceedings of the 4th International Conference on Teacher Education and Professional Development (InCoTEPD 2019), 13-14 November, 2019, Yogyakarta, Indonesia*. CRC Press.
- Aswat, H., Masri, M., Aminu, N., Fitriani, B., Onde, M. L. O., Sari, E. R., & Ashari, A. (2023). IMPLEMENTASI PROGRAM BEDAH POJOK BACA KELAS UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA DI SEKOLAH DASAR. *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 230–242.
- Faruqi, D. (2018). Upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa melalui pengelolaan kelas. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310.
- Lestari, Y., Rohiat, R., & Anggraini, D. (2017). Pengaruh Penataan Tempat Duduk terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N 20 Kota Bengkulu. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 61–65.
- Mularsih, H., & Hartini, H. (2019). Pengelolaan Ruang Kelas Dalam Rangka Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Di Pkbn Insan Cendikia. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1).
- Munadlir, A. (2016). Strategi sekolah dalam pendidikan multikultural. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Ahmad Dahlan*, 2(2), 114–130.
- Novitasari, N., Habibah, F. H., Yuniar, D. V., Sulistiowati, I. S., Erlina, K. R., Umah, K., Hilya, N., Rahayu, R. N., Kholifah, S., & Mahfudhoh, S. (2022). Perancangan Kelas Desain Interior dalam Membentuk Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 52–61.
- Purnomo, B., & Aulia, F. (2018). Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 73–91.
- Rizky, A. (2021). *Kreativitas Penataan Kelas Dalam meningkatkan Semangat Belajar di SDN Teupin Raya Aceh Timur*. UIN Ar-Raniry.
- Sari, T. T., & Kadarisman, K. (2021). Bedah Kelas Sebagai Salah Satu Alternatif Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 225–236.